

PUSAT KAJIAN DAN DOKUMENTASI ARSITEKTUR DI JAKARTA DENGAN PENERAPAN REINTERPRETING TRADITION

Adi Sanjaya, Anisa, ST, MT., Finta Lissimia, ST, MT.

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

adisonjoyo@gmail.com

anisa@ftumj.ac.id

finta.lissimia@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Indonesia memiliki keanekaragaman bentuk arsitektur nusantara dengan memiliki kekhasan dan daya tarik tersendiri. Dan sekaligus merupakan nilai nasional dan kebanggaan Indonesia. Namun, di era globalisasi ini muncul permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan arsitektur di Indonesia salah satunya adalah masuknya pola arsitektur modern yang diadopsi dari gaya arsitektur Barat. Pentingnya suatu sarana yang dapat memwadahi kegiatan-kegiatan pameran, kajian dan dokumentasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan arsitektur nusantara, yang bertujuan untuk mengenalkan kembali bangunan arsitektur yang telah hilang dan bisa dikembangkan tapi tidak meninggalkan identitas aslinya dari nilai-nilai nusantara. Perlu adanya perkembangan di mana sebuah Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka di Kota Jakarta perlu diwujudkan untuk mendukung setiap kegiatan tersebut, tidak hanya sebagai sarana atau wadah untuk perkembangan pengetahuan, tapi ini juga benar-benar menjadi pusat yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, perguruan-perguruan tinggi, dan pemerintahan dalam mengenal arti yang sebenarnya dalam nilai arsitektur nusantara. Penerapan tema *reinterpreting tradition* yang menjadi titik acuan dalam rancangan Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka, menjadi kelebihan dalam rancangan dengan tujuan memunculkan nilai-nilai filosofi terhadap suatu bangunan.

Kata Kunci: Dokumentasi Arsitektur, Kajian, *Reinterpreting Tradition*

ABSTRACT. Indonesia has a diversity of archipelago architecture with its own peculiarities and charms. And at the same time is the national value and pride of Indonesia. However, in this era of globalization problems arise related to the development of architecture in Indonesia one of them is the entry of modern architectural patterns adopted from the style of Western architecture. The importance of a facility that can accommodate exhibition, study and documentation activities and everything related to archipelago architecture, which aims to reintroduce architectural buildings that have been lost and can be developed but not leave their original identity of the values of the archipelago. There needs to be a development where a Center for Study and Documentation of Heritage Architecture in Jakarta City needs to be realized to support each activity, not only as a means or container for the development of knowledge, but this also really become a center that can be utilized by society, Ringgi, and government in recognizing the true meaning in the value of archipelago architecture. The application of the theme of *reinterpreting tradition* which became the point of reference in the design of Center for Study and Documentation of Heritage Architecture, became an excess in the design with the aim of raising philosophy values to a building.

Keywords: Documentation of Architecture, Review, Reinterpreting Tradition

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini muncul permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan arsitektur di Indonesia salah satunya adalah masuknya pola arsitektur modern yang diadopsi dari gaya arsitektur Barat. Hal ini menyebabkan pemahaman dan kebanggaan pada potensi arsitektur Indonesia semakin menipis dengan kurangnya kesadaran bahwa karya arsitektur adalah media pembelajaran berarsitektur bagi masyarakat. Karena itu perlu adanya Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka di Kota Jakarta untuk mendukung setiap kegiatan terkait arsitektur. Tidak hanya sebagai sarana atau wadah untuk perkembangan pengetahuan, tetapi juga menjadi pusat yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, perguruan-perguruan tinggi, dan pemerintahan dalam mengenal arti yang sebenarnya tentang nilai arsitektur.

Penulis memilih mengaplikasikan konsep *reinterpreting tradition* sebagai aplikasi konsep dalam proses perancangan. Aplikasi konsep *reinterpreting tradition* pada bangunan ini dirasa tepat, karena lokasinya yang berada di kawasan Kota Tua yang hampir setiap harinya dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun asing. Sehingga bangunan ini dapat memberikan pengalaman berwisata baru bagi pengunjung.

TUJUAN

- 1) Mewujudkan suatu kawasan Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka.
- 2) Membuat konsep *reinterpreting tradition* pada Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka

sebagai icon dan image dari arsitektur nusantara.

- 3) Menciptakan area yang mewadahi bagi para akademisi dan praktisi yang terkait dengan arsitektur.

METODE

Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur pusaka merupakan institusi independen yang merupakan melayani publik dengan melalui fungsi utama yang mewadahi kegiatan pengkajian dan mendokumentasikan arsitektur yang dikemas menjadi suatu bangunan yang memiliki suatu bangunan yang memiliki fasilitas-fasilitas didalam nya meliputi : Ruang Kajian (diskusi), , workshop, studio arsitektur, Perpustakaan (Dokumentasi/ruang arsip), galeri, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Reinterpreting tradition memiliki arti pemaknaan kembali, yaitu menginterpretasikan ulang terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam arsitektur vernakular, dan hasilnya bisa berupa defamiliarisasi, yaitu pengasingan bentuk, di mana dia ada tetapi tidak nampak ada (Lim & Beng, 1998: 121). Dalam kata lain ditinjau sari pustaka diatas, Reinterpreting tradition adalah menghadirkan suatu hal yang sudah kuno atau sudah tidak zamannya sengaja dihadirkan kembali dengan bentuk yang berbeda namun tetap memiliki nilai-nilai khas yang sama. Terdapat beberapa strategi dalam merancang arsitektur kontemporer dengan pendekatan arsitektur venakular. Beberapa strategi tersebut menghasilkan empat kosep arsitektur kontemporer vernacular,yaitu (Lim & Ben,1998)

nisanlara	Kombinasi	Penggabungan atau titik temu dari sebuah perbedaan kesenjangan dimensi waktu dengan mengikuti setiap perkembangan itu sendiri	Menggabungkan suatu rancangan dengan kesadaran yang tajam melalui nilai-nilai atau prinsip arsitektur nusantara yang berkembang
	Transformasi	Pergerakan bentuk yang berkembang dengan memiliki kesenjangan dari bentuk sebelumnya	Menampilkan suatu rancangan yang mampu dirasakan melalui penerapan nilai-nilai dari arsitektur nusantara

Sumber : Lim & Beng (1998)

Tabel 2.1 Penjabaran Prinsip Tema Reinterpreting Tradition

Reinterpreting tradition	Prinsip	Penjabaran	Rancangan
Mengonfigurasi ulang terhadap elemen-elemen ruang pada arsitektur nusantara, dengan konsep keseimbangan yang lebih modern, menginterpretasikan nilai-nilai yang berkembang dalam arsitektur	Reinterpretasi	Penafsiran ulang suatu objek melalui makna-makna atau prinsip yang dikaji sehingga menghasilkan suatu rancangan yang memiliki filosofi	Menginterpretasikan nilai-nilai arsitektur nusantara pada rancangan

Tema *Reinterpreting tradition* memiliki kesinambungan terhadap suatu nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang dijadikan suatu acuan dalam memaknai suatu perancangan, pada perancangan Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka lebih menekankan suatu nilai atau prinsip dari arsitektur nusantara yang dikenalkan kembali dan dihidupkan melalui upaya dari tema tersebut yaitu Reinterpreting tradition. Arsitektur nusantara merupakan suatu identitas yang tidak terbatas dengan hanya suatu pandangan hidup yang memiliki kesenjangan dalam setiap waktunya. Melainkan arsitektur nusantara mampu menciptakan suatu perkembangan dalam perbedaan dimensi waktu melalui ketetapan dalam mempertahankan nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terdapat pada arsitektur nusantara.

Terkait objek yang direncanakan adalah Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka yang bersifat edukatif dan rekreatif, dengan galeri dan auditorium yang menjadi fasilitas utama terdapat beberapa kriteria lokasi yang perlu dipertimbangkan:

1. Lokasi tapak sebaiknya ada di dekat pusat

kota, terkait pencapaiannya yang mudah dicapai, juga diharapkan lebih mudah menarik pengunjung.

2. Lokasi tapak sebaiknya strategis dengan melihat fungsi bangunan-bangunan lain disekitarnya yang sekiranya dapat menunjang peran aktifnya fasilitas-fasilitas dalam rencana rancangan.

3. Fasilitas Workshop dan perpustakaan membutuhkan ketenangan untuk kenyamanan aktivitas di dalamnya, maka meskipun tapak berada di dekat pusat kota, harus dipertimbangkan pula batas-batas yang melingkupi tapak

4. Tapak membutuhkan view dan suasana ruang luar yang asri dan bernuansa alami, sehingga dapat menunjang fasilitas Workshop dimana pengguna dapat lebih mudah memperoleh inspirasi dari ruang luar yang asri.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1 kawasan fatahillah

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/> , April 2017

Lokasi : Jl. Cengkeh no. 21 Pinangisia, Taman Sari Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

Luas Lahan : + 5.5 ha
Koefisien Dasar Bangunan: 75 %
Koefisien Lantai Bangunan: Maksimal 3.00
Ketinggian Bangunan : Maksimal 4
Koefisien Daerah Hijau : Minimal 30 %
Koefisien Tapak Basement: Maksimal 55%

a. Potensi yang mendukung

- Lokasi ini berada di kawasan Heritage kota Jakarta sehingga kawasan ini sangat mendukung untuk pembangunan Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur Pusaka yang bertemakan Reinterpreting Tradition
- Pencapaian di lokasi memiliki dua jalur utama yang mudah diakses oleh kendaraan

b. Batas Tapak

- 1) Utara : Jl. Nelayan Timur
- 2) Selatan : Jl. Kali Besar Timur 1
- 3) Barat : Jl. Kali Besar Timur
- 4) Timur : Jl. Cengkeh

c. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi yang terjadi di kawasan Kota Tua ini berupa perdagangan, baik itu warung, toko, kantin, kafé, maupun berjualan cinderamata sampai penyewaan fasilitas untuk pengunjung.

d. Kegiatan Budaya

Kawasan Fatahillah kini sudah terurus oleh PEMDA DKI Jakarta yang mana jika diadakan acara di suatu kawasan tersebut maka harus izin terlebih dahulu, kegiatan budaya yang dilakukan di kawasan tersebut banyak melibatkan pengunjung atau wisatawan untuk melihat kegiatan kegiatan kebudayaan tersebut.

e. Kondisi Sosial

Kawasan Kota Tua Jakarta memiliki nilai sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan kondisi lokasi. Saat ini kehidupan masyarakat sekitar mulai mengalami peningkatan, karena sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai pedagang. Mereka berdagang di sekitar area kawasan Kota Tua Jakarta, dari pagi hingga malam hari. Pada umumnya omset mereka naik ketika di hari libur maupun akhir pekan. Jika kawasan kota tua mengalami konservasi maka penduduk sekitar sangatlah senang karena akan tersedianya lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan tarif ekonomi. Kondisi sekitar lokasi juga mempunyai daya tarik tersendiri, karena dipenuhi oleh berbagai macam bangunan yang memiliki ciri khas dan eksentrik. Maka jika pembangunan dilakukan kondisi sosial di kawasan kota tua membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Konsep dasar Perancangan

Konsep desain diambil berdasarkan pemikiran dari konteks lingkungan yang sangat kuat. Hal ini melihat bahwa yang pertama, di kawasan Kota Tua terdiri dari 2 unsur yang tidak bisa terpisahkan, yakni unsur *HERITAGE* yang kental dan unsur *LINGKUNGAN*. Kedua, suasana di kawasan Kota Tua yang sangat kuat dalam pemberdayaan cagar alam. Oleh karena itu, konsep yang diangkat adalah *MENYATUKAN SUASANA DENGAN BANGUNAN* melalui pendekatan *Vernakular Re-Interpreting tradition*.

Konsep tersebut dicapai dengan menganalisa unsur pembentuk ruang dalam kawasan tersebut. Ruang sendiri terdiri dari ruang luar dan ruang dalam, sehingga yang dilihat pula adalah bagaimana suatu ruang luar dan ruang dalam dapat terbentuk di Kawasan kota tua yang kemudian keberadaan unsur pembentuk ruang diinterpretasikan kembali.

Antara ruang dalam dan ruang luar sendiri terdapat elemen struktur yang membentuk dan memberi artikulasi pada keduanya, sehingga elemen struktur dan konstruksi dipilih sebagai pendalaman perancangan yang semakin memperkuat kehidupan suasana itu.

PEMBAHASAN

Proses perancangan dipengaruhi oleh analisis tapak, program ruang, dan pengembangan konsep. Dalam proses perancangan ini sendiri dilakukan feedback satu sama lain.

1. Analisa Pencapaian



Gambar 4.6 Analisa pencapaian tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, April 2017

Dari alternative gambar 4.6 diatas, didapatkan data data sebagai berikut :

- a) Alternatif A, merupakan jalan kali besar timur jalur dengan ukuran 6m dilalui kendaraan pribadi dan disediakan jalur pedestrian.
- b) Alternatif B, merupakan jalan eksisting yaitu jalan cengkeh, jalur ini dengan lebar 6m dilalui kendaraan pribadi.

Tabel Analisa Pencapaian Tapak Main Entrance

No	KRITERIA	PENCAPAIAN	
		ALTERN ATIF A	ALTERN ATIF B
1	Mudah terlihat	+++	+++
2	Pencapaian mudah	++	++
3	Cepat	++	+
4	Tidak macet	++	+
5	Aman	+	+
JUMLAH		10	8

(sumber : Analisa Pribadi)

Keterangan Bobot :

(+) Kurang , (++) Baik, (++++) Sangat Baik

Dari hasil analisa data eksisting di atas dengan asumsi alternative A dan B dapat disimpulkan bahwa akses pencapaian yang paling mudah terlihat, mudah dijangkau, cepat, tidak macet serta aman ada pada sisi jalan (A).

2. Analisa View



Gambar 4.10 View dari dalam keluar tapak
Sumber : Analisa penulis, April 2017

Analisa view dari dalam ke luar tapak dimaksudkan agar diperoleh data view atau tampak lingkungan sekitar yang baik untuk dilihat dari dalam tapak ke luar tapak.

Analisa View dari dalam ke Luar

Alternatif	Kriteria			Keterangan
	Ind ah	Nyama n	Nilai	
A	+++	+++	6	JL. Kali Besar Timur
B	++	++	4	JL. Nelayan timur
C	++	++	5	Jl. Kali besar timur 1
D	++	+	3	Jl. Cengkeh

Sumber : Analisa penulis, April 2017

Keterangan Bobot :

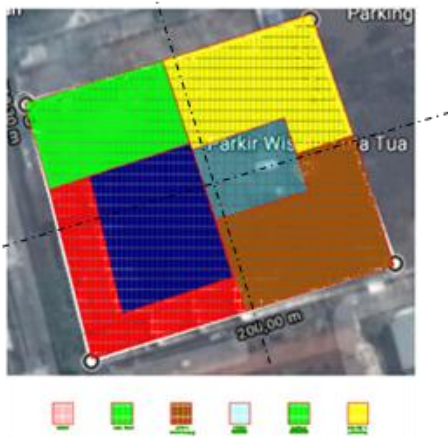
(+) Kurang (++) Baik (++) Sangat Baik

PROSES PERANCANGAN

Pembentukan Awal Penataan Massa



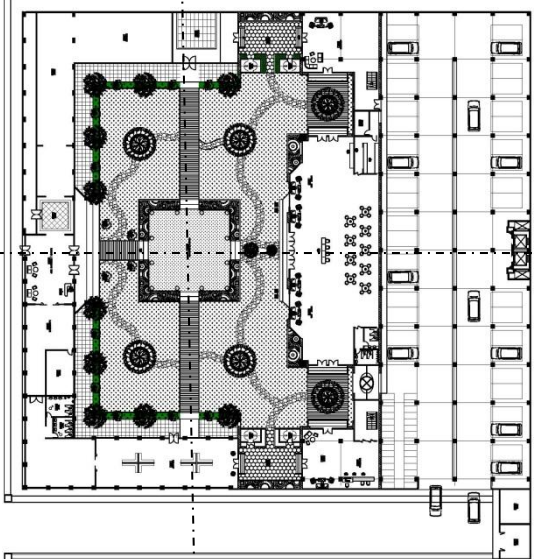
Zoning



Perletakkan Massa



Pengubahan Massa



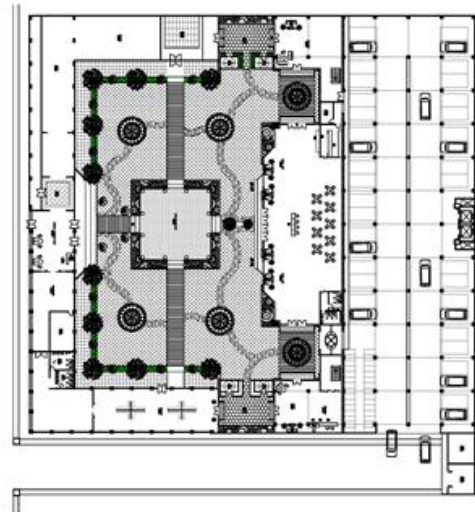
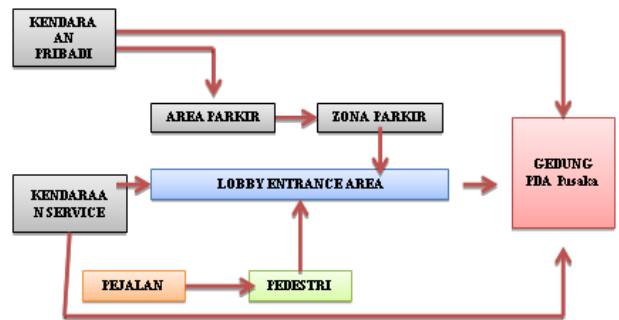
Bentuk Bangunan Penerusan Karakter Atap



Proses Perancangan diawali dengan pembentukan pusat ditengah tapak dengan diikuti massa sekeliling sebagai fungsi utama dalam perancangan ini sebagai suatu orientasi orang ketika datang dan mudah dicapai oleh pengunjung. Ruang Pameran dihubungkan dengan penempatan bangunan disekeliling sehingga ada linkage yang mengundang pengunjung untuk berpartisipasi dalam acara.

Akses dan Sirkulasi

Pengunjung dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama adalah yang menggunakan kendaraan pribadi, yang kedua adalah pejalan kaki, yang ketiga kendaraan servis

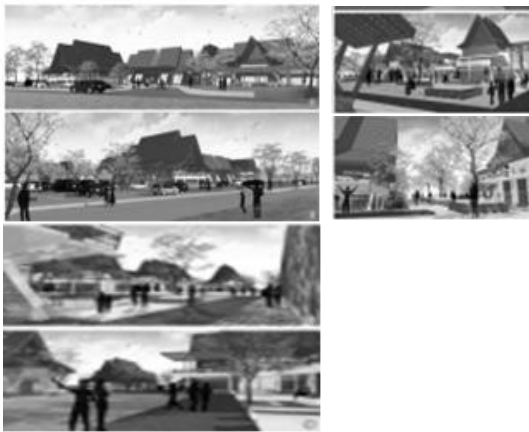


Layout Plan

Oleh karena pola penataan massa dan alur sirkulasi seperti gambar diatas, mengakibatkan suasana dan vista yang didapatkan oleh pengunjung dan pengelola menjadi bervariasi, sehingga mengajak untuk kembali berjalan dan mengikuti alur yang telah dirancang.



Massa Bangunan



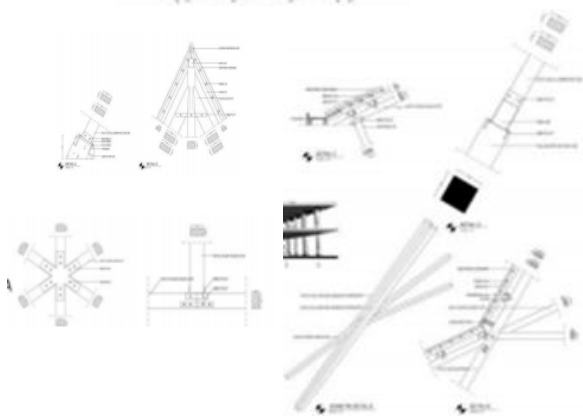
Perspektif Suasana

Para pengunjung dibawa untuk menikmati vista yang bervariasi. Dihadirkan pula taman didalam tapak yang semakin membuat pendatang betah di area dalam.

Pendalaman Struktur dan Konstruksi Atap adalah pendalaman struktur dan konstruksi, karena elemen struktur menjadi elemen yang memberikan artikulasi pada ruang luar dan ruang dalamnya. Struktur menggunakan struktur rangka dengan menggunakan material kayu glue laminated karena membutuhkan bentang yang lebih pada strukturnya namun tetap mendapatkan kesan hangat kayu.



Kayu Glulam merupakan rekayasa papan komposit gabungan lembaran papan, direkat menggunakan perekat tertentu dengan arah serat kayu sejajar satu sama lain.



Detail Konstruksi atap

Pada interior cenderung lebih terbuka sehingga dapat melihat di area sekeliling bangunan, mengajak pengunjung untuk mendatangi juga ke massa bangunan yang lain



Perspektif Interior Suasana

Utilitas mencakup sistem penerangan, sistem pengudaraan, sistem pendayaan, sistem plumbing, sistem penanganan kondisi darurat, dan sistem pembuangan sampah.

- 1) Sistem pencahayaan
- 2) Sistem Penghawaan
- 3) Sistem Pendayaan (kelistrikan)
- 4) Sistem Plumbing
- 5) Sistem Keamanan Bangunan
- 6) Sistem Pembuangan Sampah.

KESIMPULAN

Perancangan ini mengangkat judul Perancangan Pusat Kajian dan Dokumentasi Arsitektur di Kota Jakarta, yang di latar belakang dengan adanya kergaman arsitektur nusantara dengan kekhasan dan gaya tarik tersendiri, sekaligus merupakan nilai nasional kebanggaan bangsa indonesia. Salah satu permasalahan arsitektur berkaitan dengan perkembangan arsitektur di Indonesia adalah masuknya pola arsitektur modern yang diadopsi dari gaya arsitektur barat. Karena itu dalam perancangan ini mencoba mengangkat nilai-nilai dari arsitektur nusantara yang diinterpretasikan kedalam sebuah rancangan dengan penerapan tema reinterpreting tradition.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J S. 1996, Kamus Ungkapan Bahasa, Bandung: Pustaka Prima.

GUIDELINES KOTA TUA.

Seminar dan lokakarya Nasional Arsitektur 2011 “(Re-) kontekstualisasi Arsitektur Nusantara”
<http://puskim.pu.go.id/berita/seminar-da-lokakarya-nasional-arsitektur-2011-“re-kontekstualisasi-arsitektur-nusantara”> (diakses pada tanggal 20 maret 2017).

Pangarsa. 2011. Arsitektur bukan bangunan tunggal, atau monumen mati

<http://arsiteknusantara.blogspot.com> (diakses pada tanggal 23 maret 2017).

Pangarsa. 2011, nusantara: untuk kegotongroyongan.
<http://arsiteknusantara.blogspot.com> (diakses pada tanggal 23 Maret 2017)

Putro N H. 2013. perpustakaan digital
<http://nickizoner.blogspot.com/2013/03/perpustakaan-digital.html> (diakses pada tanggal 10 april 2017).

Pameran <http://id.wikipedia.org/wiki> (diakses pada tanggal 10 april 2017).

<https://jakbarkota.bps.go.id/> (diakses tanggal 10 april 2017).

<http://alchetron.com/Eduard-Cuypers-1201348-W> (diakses tanggal 11 April 2017).